

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMKN 8 PALEMBANG

Herlina¹⁾
Syarwani Ahmad²⁾
Pahlawan³⁾

1) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

2) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

3) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

E-mail: herlina1244@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and describe (1) the influence of the school environment on teacher professionalism; (2) The influence of working motivation on teacher professionalism; and (3) The influence of the school environment and teacher working motivation on teacher professionalism. This research is quantitative research. This research was conducted at SMK Negeri 8 Palembang with respondents 86 teachers. Data collection techniques use questionnaires and documentation. Validity tests use Construction Validity and Factor Analysis, while reliability tests use Cronbach's Alpha. The prerequisite tests use the normality test, linearity test, multicollinearity test and heteroscedasticity test and the data are analyzed using multiple regression techniques. The research results show that (1) There is a significant influence between the school environment on teacher professionalism. This is shown by the value of t_{hitung} (4,483) $\geq t_{tabel}$ (2,00) (2) There is a significant influence between teacher work motivation and teacher professionalism. This is shown by the value of t_{hitung} (6,730) $\geq t_{tabel}$ (2,00) (3) There is a significant influence between the school environment and teacher work motivation on teacher professionalism. This is shown by the value of f_{hitung} (108,054) $\geq f_{tabel}$ (3,11).

Keywords: *School Environment; Teacher Working Motivation; Teacher Professionalism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan (1) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap profesionalisme guru; (2) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru; dan (3) Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Palembang dengan responden 86 Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan Validitas Konstruksi dan Analisis Faktor, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta data dianalisis menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (4,483) \geq t_{tabel} (2,00)$ (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (6,730) \geq t_{tabel} (2,00)$ (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru. Hal ini yang ditunjukkan oleh nilai $f_{hitung} (108,054) \geq f_{tabel} (3,11)$.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Motivasi Kerja Guru; Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan bukan hanya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional di bidangnya. Namun demikian, juga dibutuhkan SDM yang cerdas dan berkarakter. Sejalan dengan tuntutan kebutuhan tersebut, restrukturisasi pendidikan haruslah dilakukan. Pendidikan tidaklah semata diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas intelektual tetapi juga harus memiliki multiple intelligence yang berbasis pendidikan karakter.

Guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan, kelihatannya memiliki segi-segi tertentu yang menarik untuk dikaji, sebab memungkinkan dapat diperoleh seperangkat pengetahuan yang bersifat teoritis tentang guru, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengannya sebagai pendidik, sebenarnya tidak hanya bermanfaat

secara internal terhadap guru itu sendiri, tetapi juga dipahami dapat berguna secara eksternal terhadap mereka yang hidup dan bekerja selain guru, termasuk pihak pengelola Lembaga-lembaga pendidikan yang telah dan akan merekrut atau mengangkat guru sebagai tenaga pendidik.

Guru profesional tidak boleh terombang ambing oleh selera masyarakat, karena tugas guru membantu dan membuat peserta didik belajar, tugas profesional seorang pendidik adalah membantu peserta didik belajar (Hasanah, 2012). Bila guru berhasil menciptakan kreativitas dalam pembelajaran, dapat diyakini ibarat dirinya telah berhasil membuka pintu gerbang potensi dirinya. Akan banyak hal yang kemudian dapat dikerjakan oleh guru, padahal awalnya sama sekali tidak pernah terpikirkan (Nursisto, 2013). Tenaga pendidik yang mampu beradaptasi dengan teknologi salah satu

ciri daripada tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, mereka diharapkan dapat lebih cepat membawa kearah perubahan ataupun mengantisipasi datangnya perubahan (Harapan, 2020)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa: “tenaga kependidikan itu adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”, kemudian ayat (6) menyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Hubungan guru dengan rekan sejawat guru di sekolah harus terpelihara dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja, prestasi dan reputasi (nama baik) sekolah. Terciptanya suasana hubungan antar guru menjadikan lingkungan sekolah menjadi kondusif, sehingga tercipta suasana yang hangat dalam bingkai kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang tinggi, suasana yang penuh kehangatan ini akan sulit tercipta manakala timbul rasa persaingan yang tidak sehat antar sesama guru, dan untuk mengembangkan kariernya sering juga kita jumpai sikap-sikap yang tidak terpuji dari seorang guru seperti rasa iri, hasrat bahkan permusuhan antar guru itu sendiri, hal ini sudah barang tentu menjadi lingkungan sekolah tidak kondusif yang pada akhirnya menyebabkan turunnya motivasi kerja seorang guru.

Motivasi kerja guru akan berkurang dengan sendirinya apabila

tidak didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, keinginan atau dorongan untuk berprestasi bagi guru akan terhambat jika masalah lingkungan sekolah tidak mendukung, dan pada akhirnya harapan untuk terciptanya guru yang profesional tidak akan terwujud.

Begitu juga yang terjadi di SMK Negeri 8 Palembang yang masih terjadi dikotomi dalam lingkungan pergaulannya, sehingga sekolah ini menarik untuk teliti dengan beberapa pertimbangan yaitu: 1) Adanya motivasi yang berbeda dari tiap-tiap guru; 2) masih ditemukan sikap saling tidak menghargai antara guru senior dan junior sehingga menimbulkan sikap yang kurang harmonis dan tidak peduli dalam pertemanan; 3) profesionalisme guru yang berbeda; 4) ada beberapa guru yang belum memenuhi kriteria guru profesional, seperti halnya masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan fasilitas pendidikan seperti laptop, proyektor dan LCD dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa bahkan ada juga beberapa guru yang secara sengaja malas untuk membuat perangkat pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dan paparan terkait dengan kondisi guru di SMK Negeri 8 Palembang, artikel ini akan fokus membahas tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 8 Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada Kepala Sekolah agar senantiasa memperhatikan lingkungan sekolah dan memberi motivasi kepada guru guna meningkatkan profesionalismenya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang peneliti maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Palembang yang beralamat di Jalan Panca Usaha 5 Ulu Seberang Ulu I Palembang. SMK Negeri 8 Palembang menjadi tempat penelitian karena peneliti bertugas Di SMK tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai minggu pertama bulan Juni 2023 sampai dengan minggu terakhir bulan Agustus 2023.

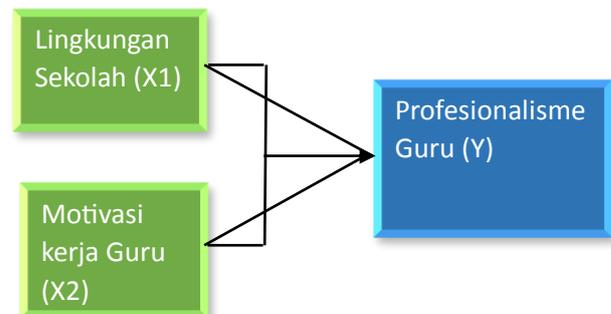
Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 8 Palembang yang berjumlah 109 orang, terdiri dari Guru ASN dan guru non ASN. Karena populasi pada penelitian ini diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 109 Orang, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michel, dengan rumus $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut maka didapat total sampel yang akan diteliti sejumlah 86 guru. Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata dan ditentukan menurut status kepegawaian. Peneliti menggunakan 2 metode dalam pengumpulan data yaitu metode angket/questioner dan metode dokumentasi.

Hipotesis dalam penelitian ini berjumlah 3 buah dengan rincian sebagai berikut:

- H1 :Lingkungan organisasi (X1) berpengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme Guru (Y)**
- H2 : Motivasi Kerja Guru (X2) berpengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme Guru (Y)**

H3 : Lingkungan organisasi (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2) berpengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama terhadap profesionalisme Guru (Y).

Dari hipotesis tersebut dapat di lihat dalam bentuk model seperti berikut ini:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab dari tujuan penelitian penulis melakukan analisis Analisis statistik inferensial. Hal ini bertujuan untuk ini melihat pengaruh antar variable. Syarat dari analisis ini adalah dilakukannya Uji Normalitas dan Linier terlebih dahulu.

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Cara uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas penyebaran data diukur dengan langkah membandingkan nilai *Asymtotic Significance* yang didapat dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pedoman pengambilan keputusan, adalah 1) Jika nilai signifikan $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan berdistribusi normal. 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Basrowi, dkk (Kesumawati &

Aridanu, 2023:68). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

N		86
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	7.48521922
Most Extreme Difference s	Absolute	.083
	Positive	.071
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0 tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan nilai residu berdistribusi normal.

Sedangkan tahap selanjutnya adalah Uji linieritas dimana akan melihat hubungan antar variable. Uji linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil uji linieritas variable profesionalisme dan variable lingkungan sekolah

Variable	Sig.	
Profesionalisme Guru *	(Combined)	.000
	Linearity	.000
Lingkungan Sekolah	Deviation from	.180
	Linearity	

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0 tahun 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 2 diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* didapat bernilai $0,180 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah terdapat hubungan linier dengan variabel profesionalisme guru

Tabel 3: Hasil uji linieritas variable profesionalisme dan variable motivasi kerja

Variable	Sig.	
Profesionalisme Guru * Motivasi kerja	(Combined)	.000
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.389

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0 tahun 2023

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 3 diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* didapat bernilai $0,389 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja terdapat hubungan linier dengan variabel profesionalisme guru.

1. Uji Hipotesis dengan Uji T

Uji Hipotesis dengan Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (*alpha*) dengan *p-value* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebaliknya.

- Pengaruh lingkungan sekolah terhadap profesionalisme Guru

Tabel 4. Hasil Uji T lingkungan Sekolah

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.033	.974
	Lingkungan Sekolah	4.483	.000

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0 tahun 2023

Nilai t-tabel dengan taraf nyata sebesar 5% $df=n-2 = (86-2) = 84$ (n adalah jumlah sampel) yaitu 2.000. Nilai t hitung untuk variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar $4,483 > 2,000$ dan Nilai (Sig) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.

b. Pengaruh Motivasi kerja Guru terhadap profesionalisme Guru

Tabel 5. Hasil Uji T Motivasi kerja Guru

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.033	.974
	Motivasi Kerja Guru	6.730	.000

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0 tahun 2023

Nilai t tabel dengan taraf nyata sebesar 5% $df=n-k-1 = (86-2) = 84$ (n adalah jumlah sampel) yaitu 2.000. Nilai t hitung untuk variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar $6,730 > 2,000$ dan Nilai (Sig) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.

2. Uji Hipotesis dengan Uji F

Tujuan dari Uji F adalah untuk mencari apakah variabel independen X_1 dan X_2 secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Jika signifikan $\geq 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika signifikan $< 0,05$, maka koefisien regresi signifikan. Analisis korelasi berganda sering disebut dengan uji hipotesis secara simultan atau uji F yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) Terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	12399.949	2	6199.975	108.054	.000 ^b
Residual	4762.423	83	57.379		
Total	17162.372	85			

Sumber: Hasil output SPSS V 26.0 tahun 2023

Hasil output pada tabel 6 diperoleh bahwa f_{hitung} adalah 108,054. Uji hipotesis $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika sebaliknya $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Untuk f_{tabel} diperoleh dengan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel penelitian dan n adalah jumlah responden pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Nilai untuk $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ sedangkan nilai $df_2 = n - k = 86 - 3 = 83$. Jadi diperoleh f_{tabel} sebesar 3,11. Hal ini memperlihatkan bahwa $f_{hitung}(108,054) > f_{tabel} (3,11)$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan penjelasan tersebut berarti H_0 diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan

sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 8 Palembang.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah (X1) terhadap profesionalisme guru (Y)

Lingkungan sekolah yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 86 orang guru SMK Negeri 8 Palembang. Angket tersebut berjumlah 27 item yang telah divalidasi sebelumnya. Pada analisis deskriptif, rata-rata akhir lingkungan sekolah yang diperoleh adalah 4,14 yang berarti bahwa lingkungan sekolah dari seluruh sub indikator berada dalam kategori baik. Jadi secara keseluruhan indikator lingkungan sekolah berada pada interval 3,40 — 4,19. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dengan profesionalisme guru. Hal ini didapat dari dukungan dari hipotesis yang diajukan dimana variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru (X2) terhadap profesionalisme guru (Y)

Motivasi kerja guru yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 86 orang guru SMK Negeri 8 Palembang. Angket tersebut berjumlah 28 item yang telah divalidasi sebelumnya. Pada analisis deskriptif, rata-rata akhir motivasi kerja guru yang diperoleh adalah 4,04 yang berarti bahwa motivasi kerja guru dari seluruh sub indikator berada dalam kategori baik. Jadi secara keseluruhan indikator motivasi kerja guru berada pada interval 3,40 — 4,19.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal ini didapat dari dukungan dari hipotesis yang diajukan dimana variabel motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel profesionalisme guru di SMK Negeri 8 Palembang

3. Terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 8 Palembang

Profesionalisme guru yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 86 orang guru SMK Negeri 8 Palembang. Angket tersebut berjumlah 28 item yang telah divalidasi sebelumnya. Pada analisis deskriptif, rata-rata akhir lingkungan sekolah diperoleh hasil rata-rata 4,16 yang berarti bahwa profesionalisme guru dari seluruh sub indikator berada dalam kategori baik. Jadi secara keseluruhan indikator profesionalisme guru berada pada interval 3,40 — 4,19. Artinya pengaruh antara kedua variabel X1 dan X2 terhadap Y menunjukkan kategori pengaruh yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi kerja memberikan pengaruh kuat terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 8 Palembang.

Disarankan kepada Kepala SMK Negeri 8 Palembang, hendaknya perlu meningkatkan lagi sarana dan prasarana guna menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dan kondusif agar guru lebih bersemangat memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru akan membuat situasi sosial yang kondusif, sehingga setiap unsur dari tenaga

kependidikan bisa meningkatkan serta mengembangkan potensi diri yang ada, sehingga bisa meningkatkan profesionalisme dalam bekerja baginya.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menjadikan referensi penelitian dengan mengganti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan ternyata terdapat pengaruh yang positif lingkungan Sekolah (X1) terhadap profesionalisme guru (Y). Selain itu, juga terdapat pengaruh yang positif Motivasi kerja (X2) terhadap profesionalisme guru (Y). Sedangkan untuk hubungan ke tiga variable diperoleh hasil dimana terdapat pengaruh yang positif lingkungan sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu lingkungan sekolah dan motivasi kerja secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan mempunyai pengaruh yang berarti dengan profesionalisme guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih atas segala kontribusi terutama dalam pelaksanaan penelitian kepada semua pihak yang ada di lingkungan SMK Negeri 8 Palembang, yang telah membantu dalam menyediakan dan memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwan (2019). *Pengaruh Kepribadian, kemampuan manajerial, dan budaya organisasi terhadap kinerja pejabat*. (Sadiman, Ed.) Palembang: Penerbit Anugrah Jaya
- Harapan. (2020). *Teori dan Praktik Menggali sumber Pembiayaan dan Pendidikan Nasional*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Hasanah. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hengky Latan; Selva Temalagi. (2013). *Analisis multivariate teknik dan aplikasi : menggunakan program IBM SPSS 20.0 / Hengky Latan, Selva Temalagi*. Bandung: Alfabeta,.
- Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi F*. <http://junaidichaniago.wordpress.com>. 13 Oktober 2023
- Kesumawati & Aridanu. (2023). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Nursito. (2013). *Menggugah Kreativitas Guru*. Palembang: CV Gema Godam Grafita.